

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah organisasi, baik itu organisasi yang berorientasi profit maupun non profit oriented harus memiliki tujuan yang jelas. Alasan mendirikan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang paling ekstrim. Dalam hal ini untuk berkembang perusahaan pemilik dan pemegang saham. Sedangkan alasan lainnya adalah untuk memaksimalkan esteem perusahaan yang tercermin dari biaya sahamnya. Dari fokus tersebut, tentu tidak jauh berbeda, wajar saja jika aksentuasi yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda, untuk lebih spesifik antara satu dengan lainnya.

Struktur modal dapat menjadi gambaran sejauh mana antara modal yang diklaim oleh perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan modal klaimnya yang dapat menjadi strategi pembiayaan tanpa perubahan suatu perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena jika struktur modal perusahaan mengalami masalah, hal ini dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan serta dapat mengakibatkan suatu perusahaan tidak efisien. Baik buruknya struktur modal perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas apabila perusahaan terlalu besar menggunakan hutang, sehingga beban yang ditanggung perusahaan semakin besar. Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dalam mengelola perusahaan, struktur modal yang optimal sangat diperlukan untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan biaya modal yang minimum agar dapat meningkatkan modal perusahaan.

**Tabel 1.1 Fenomena Struktur Modal Manufaktur 2018-2020**

Nama Perusahaan	Keterangan
Alakasa Industrindo Tbk (2018)	Mencatat struktur modal sebesar 5,48% sepanjang tahun 2018. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, tercatat perseroan total hutang sebesar Rp. 548 miliar, total ekuitas sebesar Rp. 100 miliar dan laba bersih sebesar 22,943 miliar pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan perusahaan menggunakan hutang lebih besar daripada modal karena PT Alakasa Industrindo Tbk berencana membuka pabrik baru di Indonesia. Pabrik tersebut masih akan bergerak pada industri alumunium [1].
Multi Bintang Indonesia Tbk (2019)	Mencatat struktur modal sebesar 1,53% sepanjang tahun 2019. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan, tercatat perseroan total hutang sebesar Rp. 1,750 miliar, total ekuitas sebesar Rp. 1,146 miliar pada dan laba bersih sebesar 1,206 miliar pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan Penambahan kas karena pinjaman jangka pendek dari bank di tahun 2020 [2].
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2020)	Mencatat struktur modal sebesar 1,06% sepanjang tahun 2020. Perseroan total hutang sebesar Rp. 13,28 triliun, dan laba bersih sebesar 3,38 triliun pada tahun 2020 Hal ini menunjukkan perusahaan mengandalkan pundi-pundi kas internal dan fasilitas pinjaman bank untuk membiayai belanja modal atau capital expenditure tahun 2020 [3].

Dari fenomena pada tabel 1.1 terdapat beberapa perusahaan pada sektor manufaktur yang memiliki struktur modal dari tahun 2018 – 2020, perusahaan tersebut menggunakan struktur modal untuk mengendalikan pundi-pundi kas internal dan pinjaman bank untuk membiayai belanja modal dan membuka pabrik baru. Tindakan ini juga berdampak pada jumlah liabilitas perusahaan. Dengan adanya fenomena terhadap peningkatan dan penurunan nilai struktur modal pada beberapa perusahaan tersebut. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel moderasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari berbagai aktivitas perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh perusahaan maka perusahaan mampu membelanjakannya dananya secara efisien sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal [4].

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk setiap komponen aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal [5]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal [6]. Ketika semakin tinggi struktur aset perusahaan maka perusahaan akan meningkatkan penggunaan hutang sebagai modalnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan makin mudah mendapatkan kepercayaan akan pinjaman yang makin besar dibandingkan dengan entitas yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Hal ini menyebabkan keberadaan profitabilitas mampu memoderasi hubungan struktur aset dengan struktur modal.

Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Salah satu risiko yang dapat muncul adalah perusahaan gagal membayar komitmennya sehingga tidak mampu perusahaan dalam mencapai target benefit. Dengan cara ini, seorang manajer harus spesifik dalam membuat pilihan sehubungan dengan pendanaan perusahaannya. Dengan perdagangan yang tinggi, perusahaan akan mempertimbangkan untuk mengurangi penggunaan kewajiban, dengan cara ini terjadi pada tingkat struktur modal yang semakin berkurang. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal [7]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal [8]. Ketika perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki jumlah laba ditahan yang cukup untuk pendanaannya sehingga perusahaan akan menggunakan lebih sedikit hutang dalam struktur modalnya untuk menghindari makin tingginya risiko bisnis. Hal ini menyebabkan keberadaan profitabilitas mampu memoderasi hubungan risiko bisnis dengan struktur modal.

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang

terus meningkat atau tinggi akan terjadi kekurangan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan perusahaan selalu ingin meningkatkan penjualannya, maka perusahaan cenderung lebih memilih berhutang sebagai sumber pembiayaan tambahan sehingga pertumbuhan penjualan yang meningkat akan menjadi dampak positif bagi perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal [9]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [8]. Ketika perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan lebih banyak hutang dalam struktur modalnya dan pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Kebutuhan modal yang meningkat akan mendorong perusahaan menggunakan pendanaan eksternal jika pendanaan internalnya tidak mencukupi. Hal ini menyebabkan keberadaan profitabilitas mampu memoderasi hubungan pertumbuhan penjualan dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset pada akhir tahun. Besar kecilnya suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modal, karena semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan juga akan mempengaruhi kepercayaan kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan dan juga memberikan kemudahan kepada perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan yang besar akan membutuhkan banyak dana untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal [4]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [8]. Ketika perusahaan dengan ukuran perusahaan besar dan mampu memperoleh laba yang tinggi maka hal tersebut sangat menentukan pendanaan yang akan dipilih perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan mempunyai motivasi yang kuat dalam menyediakan profitabilitas lebih tinggi dari pada perusahaan yang mempunyai ukuran lebih kecil. Hal ini menyebabkan keberadaan profitabilitas mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan struktur modal.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai acuan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek. Tingkat rasio

likuiditas yang tinggi mengindikasikan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga investor tidak merasa takut perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya dan perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor untuk menanamkan dana di perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal [10]. Tetapi hasil penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal [11]. Ketika semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi profitabilitas sehingga dapat mempengaruhi besarnya struktur modal perusahaan. Hal ini menyebabkan keberadaan profitabilitas mampu memoderasi hubungan likuiditas dengan struktur modal.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan perbedaan-perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 ?
2. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan antara struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020 ?

## 1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Endogen dalam penelitian ini adalah struktur modal
2. Variabel Eksogen dalam penelitian ini adalah :
  - a. Struktur Aset
  - b. Risiko Bisnis diprosikan *Basic Earning Power Ratio* (BEPR)

- c. Pertumbuhan Penjualan
  - d. Ukuran perusahaan
  - e. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).
  4. Objek pengamatan penelitian yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  5. Periode pengamatan penelitian yaitu 2018 - 2020

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan profitabilitas dalam memoderasi struktur aset, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan likuiditas dengan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen perusahaan  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga perusahaan nantinya mampu menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi Investor  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan struktur modal.

### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating” [5].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen

Variabel Independen pada penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu struktur aset, risiko bisnis dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan dua variabel independen yaitu

##### a. Variabel ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lain dalam meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di berbagai jenis usaha. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang besar dengan mudah mendapatkan akses ke pasar modal dikarenakan perusahaan mempunyai fleksibilitas dan kemampuan untuk mengumpulkan dana yang lebih besar sehingga berpengaruh terhadap struktur modal [4].

##### b. Variabel likuiditas

Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban terhadap pihak di luar perusahaan maupun di perusahaan sehingga berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan Likuiditas (*Current Ratio*) tinggi akan cenderung menggunakan aset lancarnya untuk pembiayaan. Karena perusahaan dengan jumlah aset lancar yang besar tentunya dapat memiliki

dana internal yang besar, maka perusahaan terlebih dahulu akan menggunakan dana internalnya untuk kegiatan usahanya sehingga berpengaruh terhadap struktur modal [12].

## 2. Periode Pengamatan Penelitian

Periode pengamatan penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017-2019, sedangkan periode pengamatan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018-2020.

